

**DIMENSI SOSIAL KOMUNITAS *BACKPACKER*
DALAM NOVEL *SUPERNOVA EPISODE AKAR*
KARYA DEWI LESTARI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

Disusun untuk memenuhi tugas akhir semester matakuliah Pengkajian Fiksi

Dosen Pengampu: Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum.



Oleh:

Nama : Sukrisno Santoso

NIM : A 310 080 094

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Sastra merupakan segala sesuatu yang ditulis dan dicetak. Selain itu, karya sastra juga merupakan karya imajinatif yang dipandang lebih luas pengertiannya daripada karya fiksi (Wellek dan Warren, 1995: 3-4). Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra (novel) terdapat makna tertentu tentang kehidupan.

Novel *Supernova Episode Akar* bercerita tentang perjalanan tokoh utama yaitu Bodhi dalam mencari "kesejatan" untuk mencapai kebahagiaan. Kisah petualangan Bodhi dalam pencarian "kesejatan" diawali dengan ia keluar dari vihara untuk pergi tanpa tujuan. Dalam petualangannya Bodhi banyak mendapat pengalaman berharga, mulai dari mennjadi *cleaning service* di sebuah penginapan sampai akhirnya Bodhi bertemu dengan beberapa *backpacker* dan Bodhi berkeinginan untuk pergi ke beberapa negara berpetualang tanpa tujuan dalam rangka mencari "kesejatan".

Komunitas *backpacker* mempunyai peran penting dalam kehidupan Bodhi sehingga Bodhi pun ikut menjadi seorang *backpacker*. Perjalanan Bodhi dan interaksi sosialnya dengan sesama *backpacker* menjadi ciri khas novel ini. Belum banyak novel yang mengangkat kehidupan sosial komunitas *backpacker*. Salah satu novel yang mengangkat kehidupan *backpacker* adalah *Edensor* karya Andrea Hirata meskipun hanya sedikit. Dengan pengangkatan kehidupan sosial *backpacker* ini novel *Supernova Episode Akar* menjadi sebuah novel yang dapat memberi wawasan baru tentang dimensi sosial sebuah komunitas yang kurang lazim dalam masyarakat.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian terhadap Novel *Supernova Episode Akar* dengan judul "Dimensi Sosial Komunitas *Backpacker* dalam Novel *Supernova Episode Akar* Karya Dewi Lestari: Tinjauan Sosiologi Sastra".

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur bangunan novel *Supernova Episode Akar* karya Dewi Lestari?
2. Bagaimana dimensi sosial komunitas *backpacker* dalam novel *Supernova Episode Akar Air* karya Dewi Lestari?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur bangunan novel *Supernova Episode Akar* karya Dewi Lestari.
2. Menganalisis dimensi sosial komunitas *backpacker* dalam novel *Supernova Episode Akar Air* karya Dewi Lestari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang dimensi sosial komunitas *backpacker* dalam novel *Supernova Episode Akar Air* karya Dewi Lestari. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan atau bahan referensi bagi penelitian terkait selanjutnya.

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan referensi bagi penelitian terkait selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran sastra maupun pembelajaran sosiologi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

3.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian sosiologi sastra untuk mengungkap kehidupan sosial sebuah komunitas atau kelompok masyarakat dilakukan oleh Trianingrum (2008) dalam "Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari". Hasil penelitiannya mendeskripsikan tentang (1) sikap orang Jawa dalam beragama yang meliputi sikap *eling*, *pracaya*, dan *mituhu*, (2) sikap orang Jawa dengan dirinya sendiri yang meliputi sikap *rilu*, *nrinu*, dan *sabar* serta (3) sikap orang Jawa dalam kehidupan bermasyarakat yang meliputi sikap *ethok-ethok*, *wedi*, *isin*, dan *sungkan*.

Nugroho (2007) melakukan penelitian dengan judul "Perilaku Sosial Tokoh Utama dalam Prosa Lirik Pengakuan Pariyem Karya Linus Suryadi Agustinus". Tujuan penelitian adalah mengemukakan penokohan dan perilaku sosial tokoh utama dalam prosa lirik *Pengakuan Pariyem* karya Linus Suryadi Agustinus, beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini memperlihatkan tokoh dan penokohan tokoh utama dalam prosa lirik *Pengakuan Pariyem*, perilaku sosial Pariyem dalam konteks budaya Jawa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial tokoh utama dalam prosa lirik *Pengakuan Pariyem*.

Penelitian-penelitian di atas mempunyai relevansi dengan penelitian ini yaitu berupaya untuk mengungkap kehidupan sosial tokoh atau kelompok masyarakat (komunitas) dalam sebuah novel dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Sepengetahuan penulis, belum ada kajian sosiologi sastra terhadap novel *Supernova Episode Akar* untuk mengungkap dimensi sosial komunitas *backpacker*.

3.2 Landasan Teori

2.1.1 Struktur Novel

Novel merupakan salah satu bentuk sastra yang berbentuk prosa. Kejadian yang terdapat dalam novel merupakan khayalan atau rekaan yang

diceritakan oleh pengarang. Novel memiliki unsur-unsur pembangun cerita. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja, bersifat imajinatif (Nurgiantoro, 2007: 4).

Stanton (2007: 22) mendeskripsikan unsur-unsur pembagian struktur fiksi terdiri atas tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Tema merupakan makna penting atau gagasan utama dalam sebuah cerita. Fakta cerita merupakan aspek cerita yang berfungsi sebagai elemen-elemen catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Fakta cerita terdiri atas alur, tokoh, dan latar. Sarana cerita adalah metode pengarang dalam memilih dan menyusun detil agar tercapai pola-pola yang bermakna. Fungsi sarana sastra adalah memadukan fakta cerita dan tema sehingga makna sastra dapat dipahami dengan jelas. Sarana cerita terdiri atas sudut pandang, gaya bahasa dan suasana, simbol-simbol, imajinasi, dan juga cara-cara pemilihan judul di dalam karya sastra.

2.1.2 Komunitas *Backpacker*

Backpacker adalah istilah yang secara historis telah digunakan untuk menunjukkan suatu bentuk murah, perjalanan nasional/internasional independen. Ketentuan seperti perjalanan independen dan/atau anggaran perjalanan sering digunakan bergantian dengan *backpacker*. Faktor-faktor yang secara tradisional membedakan *backpacker* dari bentuk pariwisata lain tetapi tidak terbatas pada hal berikut: penggunaan angkutan umum sebagai sarana perjalanan, preferensi penginapan sampai hotel tradisional, lama perjalanan liburan vs konvensional, penggunaan ransel, suatu kepentingan dalam rapat lokal, dan juga melihat pemandangan/wisata.

Backpacker sebagai gaya hidup dan sebagai sebuah bisnis telah berkembang cukup dalam (era tahun 2000-an) sebagai biasa dari maskapai penerbangan bertarif rendah, hotel atau akomodasi anggaran di banyak bagian dunia, dan komunikasi digital dan sumber daya membuat perencanaan, pelaksanaan, dan melanjutkan perjalanan backpacking jangka panjang lebih

mudah dibandingkan sebelumnya. Meskipun tidak ada kepastian mengenai asal *backpacker*, akar-akarnya dapat dilacak, setidaknya sebagian, ke jalur Hippie tahun 1960-an, dan 1970-an yang kemudian diikuti bagian-bagian dari Jalan Sutera tua. (<http://raddien.blogspot.com>)

2.1.3 Sosiologi Sastra

Sosiologi adalah telaah yang obyektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Seperti halnya sosiologi, sastra juga berurusan dengan manusia dalam masyarakat dengan di dalamnya terdapat usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan ini oleh beberapa penulis disebut sosiologi sastra. (Damono, 1978: 6)

Istilah sosiologi sastra pada dasarnya tidak berbeda pengertiannya dengan pendekatan sosiologis atau sosiokultur terhadap sastra. Ada dua kecenderungan utama dalam telaah sosiologis terhadap sastra. Pertama, pendekatan yang berdasarkan anggapan bahwa sastra merupakan cermin proses sosial ekonomi belaka. Pendekatan ini bergerak dari faktor luar sastra untuk membicarakan sastra. Kedua, pendekatan yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelitian. Metode yang digunakan dalam sosiologi sastra ini adalah analisis teks untuk mengetahui lebih dalam lagi gejala di luar sastra. (Damono, 1978: 2)

Menurut Wellek dan Warren (1995: 111) hubungan sastra dengan masyarakat dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Pertama, sosiologi pengarang, profesi pengarang, dan situasi sastra. Masalah yang berkaitan di sini adalah dasar ekonomi, produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan di dalam karya sastra. Kedua, isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Ketiga, permasalahan pembaca dan dampak sosial sastra.

Dalam penelitian ini sosiologi sastra digunakan untuk mengungkap dimensi sosial komunitas *backpacker* dalam novel *Supernova Episode Akar*.

BAB III

STRUKTUR BANGUNAN

NOVEL *SUPERNOVA EPISODE AKAR*

Berdasarkan teori Stanton, analisis struktur bangunan novel *Supernova Episode Akar* akan membahas tema, alur, tokoh, dan latar.

3.1 Tema

Novel *Supernova Episode Akar* mengangkat kehidupan tokoh utama, Bodhi. Petualangannya dalam rangka menemukan "kesejatian". Kesejatian tersebut diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang selama ini jadi bahan perenungan dan kebimbangan Bodhi. Bodhi yang yatim piatu juga ingin mengetahui sebenarnya ia dari mana asalnya. Novel ini mengangkat sebuah kehidupan yang serba tidak pasti yang digambarkan lewat kehidupan seorang Bodhi dengan perjalanan *backpacking*-nya. Dalam kehidupan ini kita tidak tahu pasti apa yang akan kita hadapi.

3.2 Alur

Alur yang digunakan dalam novel *Supernova Episode Akar* adalah alur campuran. Novel *Supernova Episode Akar* terdiri dari tiga bagian, yaitu: "Keping 34", "Keping 35", dan "Keping 36". Keping 34 menceritakan tokoh Gio yang bertemu Chaska di Bolivia. Alur yang digunakan adalah alur maju.

Keping 35 dimulai dengan kisah Bodhi pada masa kini. Kemudian kisah dengan alur mundur, yaitu Bodhi bercerita tentang pengalaman masa lalunya. Keping 35 pertama-tama menggunakan alur maju, kemudian alur mundur, selanjutnya alur maju. Alur keping 35 merupakan alur yang sangat kompleks. Keping 36 menggunakan alur maju. Berikut digambarkan alur novel *Supernova Episode Akar*.

3.3 Penokohan

1. Bodhi

Tokoh utama dalam novel *Supernova Episode Akar* adalah Bodhi. Bodhi adalah seorang laki-laki yang yatim piatu sejak kecil. Secara fisiologis, Bodhi berbadan kurus, kepalanya gundul, pada kepalanya ada susunan tulang seperti

tulang belakang yang membelah mulai dari pucak dahi ke belakang dan menghilang perlahan di pangkal tulang leher.

Ini bisa dipakai untuk menjelaskan kenapa ada susunan tulang seperti tulang belakang membelah kepalaku, mulai dari puncak dahi ke belakang dan menghilang perlahan di pangkal tulang leher. Mereka menjulukiku Klingon. Padahal sisa tubuhku yang lain sama seperti manusia biasa, jidatku tak lantas berlipat, dan aku pun kurus, tidak tinggi besar seperti makhluk Klingon dalam *Star Trek*. (halaman 29)

Penokohan Bodhi adalah sebagai berikut:

- a. Putus asa terhadap kehidupan / membenci kehidupan

Bodhi adalah tokoh yang kehidupannya penuh penderitaan, khususnya penderitaan batin. Sumber penderitaannya adalah ketidaktahuan akan identitasnya dan terutama indera keenam yang dimilikinya.

Aku ingin si 'aku' mati. Siapapun itu sesungguhnya. Karena hidup ini terlalu sakit. Capek. Mau muntah. BLAH! PUAH! Hrrrrgkh . . .] (halaman 20)

- b. Selalu merasa bimbang dan takut

Karena masa lalunya dan pengalaman dengan indera keenamnya, Bodhi menjadi sosok yang mudah takut dan bimbang.

Dan kalimatnya menggetarkan nadiku. Empat bulan lebih aku tidak merasakan keanehan apa-apa. Empat bulan lebih aku terbebas dari takut Tapi detik itu, aku kembali merasa terancam. (halaman 51)

2. Kell

Kell adalah seorang laki-laki berumur sekitar 35-an. Ayahnya orang Irlandia, ibunya orang Mesir. Kell berwajah tampan. Sifat tokoh Kell adalah suka berpetualang, humoris, dan mudah bergaul.

Namanya Kell. Umurnya barangkali sekitar 35-an. Ayahnya orang Irlandia yang juga pengelana, menikahi wanita Mesir, dan jadilah dia dengan kombinasi genetika yang sempurna. Kami semua berpikir kenapa dia tidak jadi bintang film. (halaman 49)

Di kamar, duduk santai di atas kantong tidurku, mereka bernyanyi bersahutan. *No woman, no cry . . .*, Kell bernyanyi asyik menghadap plafon, disambut si pria Thailand. *No wo-man, no ka-aii!!* Memangnya kamu sudah lama kenal dia? Aku bertanya pada Kell.

Yang ditanya menggeleng sambil tertawa jahil. Nggak tuh, saya ngaku kenal kakaknya yang dagang kue di dekat pos polisi Khao San, jawab Kell ringan. (halaman 61)

3. Guru Liong

Guru Liong (Zang Ta Long) adalah seorang biksu yang berasal dari China. Guru Liong adalah orang yang mengasuh dan membesarkan Bodhi. Guru Liong mempunyai sifat penyayang, rajin, dan sabar.

4. Gio

Gio adalah seorang laki-laki yang punya pendirian kuat (keras kepala). Hal itu diperlihatkan saat ia memutuskan akan pergi ke Amazon untuk mencari Diva.

5. Chaska

Chaska adalah wanita janda kebangsaan Bolivia dan ia mempunyai anak bernama Paulo. Chaska menyayangi Gio dan menganggap Gio seperti anak kandungnya sendiri. Chaska mempunyai sifat humoris.

6. Tristan Sanders

Tristan Sanders adalah seorang backpacker asal Australia berambut gondrong. Ia adalah orang yang baik yang mau membantu Bodhi. Di awal tidak diceritakan agamanya, tetapi ketika Bodhi bertemu dengan Tristan Sanders, Tristan sudah menjadi seorang Budha yang taat.

7. Star (Ishtar Summer)

Star adalah seorang wanita cantik. Ia tamu di penginapan Srinthip dan satu kamar dengan Bodhi dan kawan-kawannya. Star berasal dari USA.

Selain tokoh-tokoh di atas, ada beberapa tokoh lain yang hanya sekilas muncul dalam novel yaitu: Azmil (tamu penginapan), Pak Sembiring (satpam penginapan), Ompung Berlin (pembuat pasport palsu), Jan, Clark, Robin, dan Yvonne (teman sekamar Bodhi), Keo (pemandu wisata), Georgy (*backpacker* dari Jamaika), Luca (*backpacker* yang bekerja di ladang opium dan marijuana), Dieth (sopir kendaraan penumpang), Sorn Sum (seorang tentara Khmer), Epona O'Leary (pekerja CMAC), Neang Ry (pekerja CMAC), Michael Simone (pekerja

CMAC), Khieu Tang (pekerja CMAC), Bong (Ketua komunitas punk), serta Nabil dan Fadil (anak orang kaya yang mengikuti aliran punk). Karena hanya sekilas muncul, maka sifat tokoh-tokoh tersebut tidak perlu dijelaskan secara rinci.

3.4 Latar

3.4.1 Latar Tempat

1) Bolivia

Perjalanannya ke Bolivia kali ini merupakan kala keenam Gio mengunjungi Rio Tuichi, tepat dalam jantung Taman Nasional Madidi yang melingkup dari Andes sampai Amazon. (halaman 4)

2) Indonesia (Bandung, Surabaya, dan Medan)

Aku baru tiba di stasiun Bandung dengan tujuan awal vihara Vipassana Graha di Desa Sukajaya, Lembang, yang kata orang jauh sekali sampai mendekati Cimahi. (halaman 23-24)

Saya belajar hampir segalanya di Vihara Pit Yong Kiong, daerah Lawang, 60-an km dari Surabaya ke selatan. (halaman 30)

Menyusupkan saya ke rombongan pandita yang akan pergi ke Medan, membelikan tiket,... (halaman 40)

3) Thailand

Hiruk-pikuk Hua Lamphong di kupingku mereda. Aku pun lanjut bercerita. Bangkok merupakan babak baru. Kelahiran baru. (halaman 48)

4) Laos

Perjalanan ke Laos memang bagai mimpi, yang justru membuatku tersadar, sudah terlalu lama aku di Bangkok. (halaman 92)

5) Kamboja

Setengah jam kemudian, pemandangan berubah. Kami telah tiba di kota. Pailin. (halaman 147)

3.4.2 Latar Waktu

Tidak dijelaskan secara eksplisit waktu terjadinya kisah dalam novel. Yang ada adalah waktu masa kini yaitu penceritaan pada keping 34 dan keping 63, serta sedikit bagian pada keping 35. Waktu masa lalu terlihat dalam keping 35 yaitu saat Bodhi menceritakan perjalanannya dari vihara sampai ke Kamboja.

BAB IV

DIMENSI SOSIAL KOMUNITAS *BACKPACKER*

DALAM NOVEL *SUPERNOVA EPISODE AKAR*

Sebagai sebuah komunitas, *backpackers* mempunyai sebuah konvensi sosial tersendiri yang menjadi ciri khasnya. Petualangan yang menjadi tujuan *backpacker* membuat komunitas ini secara sadar maupun tidak sadar saling membutuhkan antarsesama *backpacker*. Dalam interaksinya dengan sesama akan muncul berbagai tradisi berkaitan dengan kekhasan komunitas *backpackers*. Interaksi dengan selain komunitasnya, lebih-lebih interaksi dengan masyarakat di negara kunjungan menjadi sebuah interaksi yang penting bagi *backpacker*.

Dimensi sosial komunitas *backpacker* dalam novel *Supernova Episode Akar* meliputi: (1) penguasaan beberapa bahasa asing, (2) tidak adanya diskriminasi dalam komunitas, dan (3) adanya sikap saling percaya dan setia kawan antar sesama *backpacker*.

4.1 Penguasaan Beberapa Bahasa Asing

Tujuan *backpackers* adalah mengunjungi tempat-tempat tertentu yang sudah direncanakan. Tempat-tempat tersebut tidak terbatas di dalam negeri saja. Perjalanan *backpacker* adalah perjalanan lintas negara. Seorang *backpacker* akan mengunjungi sebuah negara yang di negara tersebut terdapat tempat yang layak atau harus ia kunjungi. Bahkan perjalanan ke luar negeri tersebut dirasakan sebagai perjalanan yang lebih menantang dan lebih menyenangkan.

Dalam kunjungannya ke negara lain, seorang *backpacker* diharuskan sedikit menguasai bahasa negara tersebut. setidaknya *backpacker* mempunyai kamus bahasa negara tersebut. Di awal-awal kunjungannya di negara lain, *backpacker* akan merasa kesulitan dalam komunikasi. Dalam novel *Supernova* hal ini ditunjukkan dalam paragraf berikut.

Bangkok merupakan babak baru. Kelahiran baru. Berbekal bahasa Mandarin sepotong-sepotong, Inggris seadanya, dan bahasa Pali—yang sedikit banyak dipakai, setidaknya oleh komunitas Buddhis—saya belajar bertahan. Buku dari Tristan saya baca setiap hari. Dan sedikit demi sedikit mencoba mulai belajar bahasa Thai, dimulai dengan cuma

ngomong 'sawat-dii krup' [kalimat kedua yang dikuasai adalah *phom kin tae phak* = saya cuma makan sayur]. (halaman 48)

Apabila seorang *backpacker* tidak mengerti bahasa tempat singgahnya sama sekali, maka komunikasi yang terjalin hanyalah komunikasi dengan bahasa isyarat.

Teou nak niyay pheasa Khmer teh? Ia bertanya.
Aku menggeleng tak mengerti. (halaman 160)

Hari ketiga aku tidak tahan lagi. Kuambil sapu lidi dari tangan si ibu pada satu pagi dan kusapu halaman mereka bersih-bersih. Lalu diikuti si pemuda, yang ternyata pergi ke sawah. Kuambil cangkunya dan kucangkuli keempat petak yang ingin ditanaminya sampai sore. Keduanya diam memandangi. Namun inilah komunikasi kami yang pertama. Aku, tamu serambi mereka, yang ingin mengungkapkan rasa terima kasih tapi tidak tahu bagaimana caranya. Mereka—tuan rumah—barangkali kurang nyaman dengan kehadiranku, tapi tak tahu cara mencairkan hubungan karena ketidaksamaan bahasa. Mencangkul dan menyapu merupakan bahasa yang kami sama-sama pahami. (halaman 146-147)

Semakin lama seorang *backpacker* tinggal di sebuah negara, maka penguasaan bahasanya menjadi semakin baik dan lancar. Jadi, apabila seorang *backpacker* sering mengunjungi negara-negara lain dan tinggal cukup lama, maka ia akan sedikit menguasai bahasa negara-negara tersebut.

Dorothy—yang keluar rumah sejak umur empat belas itu—alasan ribut dengan ortu. Ia angkat kaki dari Greenwich dan tak pernah pulang lagi. Bahasa Melayunya lancar bak berondongan peluru senapan otomatis, bahasa Thainya juga. (halaman 46)

Kadang tuturan seorang *backpacker* melibatkan lebih dari satu bahasa apabila mitra tuturnya adalah dua orang atau lebih yang berbeda bahasa. Dalam sosiolinguistik hal seperti ini disebut alih kode dan campur kode. Alih kode terjadi apabila seorang penutur menggunakan bahasa tertentu dalam komunikasi dengan mitra tutur kemudian beralih ke bahasa lain yang dimengerti oleh mitra tutur lain. Campur kode terjadi saat penutur mencampurkan kosa kata dari dua bahasa atau lebih dalam percakapannya.

Dengan kualitas aktor sejati, ia mempertahankan ritme mengagumkan antara tawa terbahak dan cerocosan bilingual, hampir tiap lima belas detik, bergonta-ganti dari bahasa Thai ke bahasa Inggris. (halaman 62)

Alih kode dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Lok Neang! Khieu Tang agak terkejut. Seperti tidak menyangka petinggi macam Lok Neang ini mau turun untuk membantu tim kecilnya. *Johm riab sua*, ia menyapa hangat.

Sorry, I don't speak Khmer, Neang menggeleng sopan.

It's an honor to have you here, Khicu Tang cepat menimpal. Ia mengangguk ramah kepada kami berdua.

Johm riab sua. Sohksabaay? Kh'nyohm ch'muah Kell. Kell menjabat tangannya. (halaman 181)

Campur kode dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Gio berhenti minum. "*Perdon? Mo dice? Lo siento, senior*, tapi saya tidak mengerti —" (halaman 5)

"Saya—saya baik-baik. Tapi, ini bukan tentang saya. *Tu amiga . . .*" Paulo berhenti sejenak, berat sekali mengatakannya. "*Tu amiga, senorita Anastasia . . .*" (halaman 8)

Jadi, ciri khas komunitas *backpacker* adalah penguasaan beberapa bahasa asing. Masing-masing *backpacker* mempunyai kemampuan penguasaan bahasa asing yang berbeda-beda tergantung banyaknya pengalaman.

4.2 Tidak Ada Diskriminasi dalam Komunitas

Komunitas *backpacker* terdiri dari orang-orang dari berbagai daerah dan berbagai negara. Karena kesamaan kesenangan, yaitu backpacking, komunitas mereka terbentuk tanpa ikatan apapun selain ikatan kesamaan kesenangan dan nasib. Maka, anggota komunitas *backpacker* bisa dari berbagai suku, bangsa, agama, atau kepercayaan. Dalam novel *Supernova Episode Akar* diperlihatkan adanya kelompok *backpacker* yang terdiri dari orang-orang dengan berbagai macam kebangsaan.

Tapi salah naik bus ke Butterworth-lah yang akhirnya mempertemukanku dengan Tristan Sanders, *backpacker* gondrong asal Australia yang sedang berkeliling Asia Tenggara. Aku dibawa ke komunitasnya, sesama *backpacker*. Mereka berkumpul di Butterworth dan ramai-ramai mau pergi ke Thailand lewat darat. Di antara mereka ada yang sudah *backpacking* di Asia selama lima-sepuluh tahun, bahkan lebih. Ada yang mulai jalan sejak umur empat belas tanpa berhenti. Kalau bicara soal sebab-musabab dan motivasi, jelas macam-macam. Dorothy –yang keluar rumah sejak umur empat belas itu– alasannya ribut dengan ortu. Ia angkat kaki dari Greenwich dan tak pernah pulang lagi. (halaman 45-46)

Tidak adanya diskriminasi juga diperlihatkan dalam cerita saat Bodhi berada di Golden Triangle. Di Golden Triangle banyak berkumpul *backpackers* yang kehabisan biaya untuk melanjutkan perjalanan. Kemudian mereka bekerja di Golden Triangle memetik opium atau marijuana. Komunitas *backpacker* di Golden Triangle terdiri dari berbagai macam kebangsaan.

Hampir dua minggu di sini, cuma kami berdualah yang konstan nongkrong di periferi. Delegasi tercatat tapi tidak pernah aktif ikut 'Sidang Umum',... (halaman 45-46)

Seorang *backpacker* tidak akan memandang rendah *backpacker* lainnya yang berasal dari negara lain. Bahkan setiap *backpacker* akan merasa senang dan simpati apabila bertemu dengan *backpacker* lainnya. Ungkapan simpati tersebut dapat diwujudkan dengan komunikasi yang ramah dan pemberian bantuan apabila diperlukan. Bahkan saling bertukar barang (peta atau kamus bahasa) sudah menjadi semacam tradisi bagi komunitas *backpacker*. Tradisi tukar barang tersebut selain bentuk kepedulian terhadap sesama *backpacker* juga dalam rangka menghemat biaya. Daripada membeli peta atau kamus baru lebih baik saling tukar dengan *backpacker* lainnya. Keramahan komunitas *backpacker* dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Ah, Jamaika. *Land of . . . reggae*, aku berkomentar. Hanya itu yang kutahu.

Georgy tampak sangat senang. Kamu suka reggae, Bodhi? Ia mengucapkan namaku dengan huruf 'D' bertumpuk. BoDDDi. (halaman 111)

Tradisi saling bertukar barang terlihat dalam kutipan berikut.

Di terminal bus menuju Vientiane, aku bertukar kitab dengan seorang *backpacker*. Namanya Andrea Roth, cewek Jerman yang janji mau ketemu pacarnya di Udon Thani. (halaman 93)

4.3 Kesetiakawanan yang Tinggi Antarsesama *Backpacker*

Kesamaan hobi dan kesamaan nasib membuat hubungan antarindividu di dalam komunitas menjadi lebih erat. Timbul rasa percaya yang tinggi terhadap *backpacker* lain. Kepercayaan itu diungkapkan dengan berbagai macam tindakan, seperti mempercayai perkataan, memberikan uang, atau memberikan pertolongan. Kepercayaan tersebut melahirkan sikap kesetiakawanan yang tinggi di dalam

komunitas *backpacker*. Seakan-akan komunitas *backpacker* adalah sebuah keluarga. Sifat setia kawan tersebut juga ditunjukkan kepada *backpacker* yang baru dikenal. Seorang *backpacker* mempunyai penampilan yang khas sehingga mudah dikenali oleh *backpacker* lainnya. Dalam novel dikisahkan Bodhi yang baru bertemu pertama kali dengan Tristan Sanders, dan Tristan Sanders sudah mempercayai Bodhi dan mau membantu Bodhi.

Tristan berkata, Bodhi, my baldy mate, saya tahu kamu bisa menjaga diri. Tapi, kalau ada apa-apa, ingatlah untuk mencari kami-kami ini, katanya sambil menepuk ransel besar di punggung. Identitas kaumnya. Dia lalu memberikan daftar nama, nomor kontak, alamat e-mail, kafe, dan hotel. Dan saya tahu kamu tidak memiliki cukup uang untuk membeli ini, lanjutnya lagi, tapi kamu harus punya. Tristan menyerahkan sebuah buku: *Lonely Planet Thailand'. Travel Survival Kit*. (halaman 47)

Selain itu, ditunjukkan juga saat Bodhi baru pertama kali bertemu dengan seorang *backpacker* dari Jamaika, Georgy. Georgy mempercayai Bodhi dan menolong Bodhi dengan memberi uang dan menunjukkan jalan.

Kamu sedang dalam kesulitan, Bodhi? Ia setengah bertanya setengah menjawab. Uang saya juga tidak banyak dan perjalananku masih jauh. Saya tidak bisa bantu kamu. Tapi . . . ini. Di dekat gelas tehku, ia meletakkan selempang lima ribu kip. Georgy lalu menunjuk ke arah jendela yang terbuka. Tepatnya, ke sebuah bukit yang karena jauh bersempu biru. Bodhi, kalau kamu berjalan ke arah bukit itu, lalu menyeberangi satu sungai kecil, kamu akan masuk lagi ke Laos. (halaman 114)

Kesetiakawanan paling kuat dalam novel adalah kesetiakawanan antara Bodhi dan Kell. Kell yang memang dari awal sudah mencari Bodhi karena ikatan batin, menolong Bodhi dalam mengatasi masalahnya. Kell juga yang banyak memberi nasehat kepada Bodhi dan mengarahkan jalan Bodhi. Hubungan antara Bodhi dan Kell sangat erat sampai Bodhi nekat menyeberang ke Laos dengan menempuh bahaya untuk menemukan Kell.

BAB V

PENUTUP

Novel *Supernova Episode Akar* dianalisis struktur bangunannya dengan menggunakan teori Stanton dan dikaji dimensi sosial komunitas *backpacker* dengan tinjauan sosiologi sastra. Hasil dari analisis struktur bangunan novel disimpulkan bahwa novel *Supernova Episode Akar* mengandung tema perjalanan manusia dalam mencapai tujuan hidup, "kesejatian", atau kebahagiaan hakiki. Alur yang digunakan adalah alur campuran antara alur maju dan alur mundur. Tokoh dalam novel adalah Bodhi dengan beberapa tokoh pendukung. Latar dalam novel meliputi banyak negara yaitu: Indonesia, Thailand, Laos, dan Kamboja. Sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang persona ketiga: "dia" ("dia" mahatahu) dan sudut pandang persona pertama "aku" ("aku" tokoh utama). Ragam bahasa yang digunakan dalam novel adalah ragam bahasa campuran, yaitu bahasa formal, bahasa gaul, dan bahasa asing. Unsur-unsur tersebut membentuk sebuah kesatuan yaitu teks naratif novel.

Kajian dimensi sosial komunitas *backpacker* dalam novel *Supernova Episode Akar* menunjukkan bahwa novel ini banyak mengangkat kehidupan sosial *backpacker*. Hasil kajian dapat mengungkap dimensi sosial komunitas *backpacker* tersebut. Kehidupan sosial komunitas *backpacker* antara lain: (1) penguasaan beberapa bahasa asing, (2) tidak adanya diskriminasi dalam komunitas, dan (3) kesetiakawanan yang tinggi antarsesama *backpacker*.

DAFTAR PUSTAKA

Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud

Dee. 2003. *Supernova Episode Akar*. Bandung: Truedee Books

Nugroho, Andhi. 2007. "Perilaku Sosial Tokoh Utama dalam Prosa Lirik Pengakuan Pariyem Karya Linus Suryadi Agustinus". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Raddien. 2010. "Pengertian Backpacker", (<http://raddien.blogspot.com>, diakses tanggal 05 Juli 2010)

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Trianingrum, Diah. 2008. "Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari". *Skripsi*. Jurusan Sastra Indonesia. Fakultas Sastra. Universitas Negeri Malang

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusasteraan* (Terjemahan Melani Budianto). Jakarta: Gramedia.

Lampiran

Sinopsis Novel *Supernova Episode Akar*

Karya Dewi Lestari

Kisah dimulai dengan Gio yang datang ke Bolivia mengunjungi Chaska. Seorang janda yang mempunyai anak bernama Paulo. Paulo adalah sahabat Gio. Gio sudah dianggap seperti anak kandung oleh Chaska. Gio mendapat kabar bahwa Diva hilang di belantara Amazon. Gio berencana untuk mencari Diva ke Amazon

Sementara di belahan dunia lain, tokoh utama bernama Bodhi memulai kisahnya. Bodhi, yang terlahir yatim piatu, dibesarkan oleh penjaga vihara bernama Guru Liong di daerah Pasuruan, Jawa Timur. Bodhi terbebani oleh kemampuan indra keenamnya yang terlampau kuat sampai-sampai ia frustrasi. Dengan berniat mencari "kesejatian" atas takdirnya, Bodhi memilih keluar dari vihara saat usianya menginjak 18 tahun. Petualangannya sebagai *backpacker* dimulai dari Medan hingga mendaratkannya di Bangkok. Di sana ia dipertemukan dengan Kell, seorang ahli tato. Kell menemui Bodhi dengan membawa sebuah misi yaitu ingin mentato tubuhnya sekali lagi dan yang harus mentatonya adalah Bodhi. Kell mengajari Bodhi mentato. Kemudian Bodhi pergi ke Laos untuk mencari ketenangan. Setelah itu ia kembali ke Thailand dan mendapati Kell sudah tidak berada di Thailand lagi.

Bodhi bertekad mencari Kell, dan akhirnya Bodhi bertemu dengan Kell di Kamboja. Misi mereka yaitu mentato tubuh Kell untuk terakhir kalinya akhirnya terlaksana. Bodhi kembali ke Indonesia, bergabung dengan komunitas punk yang dipimpin oleh Bong. Bodhi melanjutkan profesinya sebagai seniman tato dan penyiar radio gelap. Dalam setiap langkah, Bodhi terus mencari akar asal-usulnya.